

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI 2019-2024)**

**Cahya Utami Gumilang Sari**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani  
[cahyautami\\_20p005k@ak.unjani.ac.id](mailto:cahyautami_20p005k@ak.unjani.ac.id)

**Vita Citra Mulyandini**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani  
[vita.citra@lecture.unjani.ac.id](mailto:vita.citra@lecture.unjani.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of financial performance, measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share (EPS), as well as earnings volatility on stock price volatility in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2024. The research employs a quantitative approach, with samples selected using purposive sampling based on the availability of annual reports and stock price data. The analysis includes classical assumption tests, coefficient of determination ( $R^2$ ), F-test, and t-test. The results indicate that financial performance has no significant effect on stock price volatility, while earnings volatility has a positive and significant effect. Simultaneously, the two variables show no significant effect on stock price volatility. The  $R^2$  value of 5.8% suggests that most variations in stock price volatility are influenced by external factors beyond the research model.*

**Keywords:** Financial Performance, Earnings Volatility, Stock Price Volatility, Technology Companies, Indonesia Stock Exchange..

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earnings Per Shares (EPS), serta volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan data harga saham. Analisis meliputi uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan.

Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Nilai  $R^2$  sebesar 5,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi volatilitas harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Volatilitas Laba, Volatilitas Harga Saham, Perusahaan Teknologi, Bursa Efek Indonesia.

### I. PENDAHULUAN

Pasar modal di era digital saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dan penuh tantangan, khususnya pada sektor teknologi yang berperan sebagai pusat inovasi sekaligus penggerak utama transformasi ekonomi global. Perusahaan teknologi menjadi sorotan utama para investor karena menawarkan potensi pertumbuhan yang tinggi, namun juga disertai dengan tingkat volatilitas harga saham yang relatif besar. Volatilitas harga saham ini merupakan indikator krusial yang mencerminkan tingkat risiko serta ketidakpastian yang dihadapi investor dalam mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2017).

Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor fundamental yang sangat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan prospek suatu entitas, sehingga berdampak langsung terhadap pergerakan harga saham (Harahap, 2021). Selain itu, volatilitas laba perusahaan juga menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat ketidakstabilan hasil operasional dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaan (OJK, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor teknologi di Indonesia mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi jumlah perusahaan publik maupun besarnya kapitalisasi pasar. Peningkatan ini dipicu oleh percepatan digitalisasi dan transformasi teknologi yang meluas di berbagai sektor industri. Menurut data Bursa Efek Indonesia (2021), kapitalisasi pasar sektor ini naik dari Rp150 triliun pada 2019 menjadi Rp210 triliun pada 2020, mencatat pertumbuhan sekitar 40 persen. Tren positif tersebut berlanjut hingga mencapai Rp320 triliun pada 2024, meskipun sempat terkoreksi sebesar -4,92 persen pada tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2021). Kondisi ini mencerminkan besarnya minat investor terhadap sektor teknologi, sekaligus menandakan adanya tingkat volatilitas yang signifikan. Fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kinerja keuangan dan ketidakstabilan laba perusahaan, yang secara teoritis berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai saham.

Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan memengaruhi volatilitas harga saham, dengan fokus pada perusahaan teknologi yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor lainnya. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika harga saham di sektor teknologi.

Kinerja keuangan merupakan ukuran utama yang digunakan oleh investor dan

analisis dalam menilai kesehatan serta prospek bisnis suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Untuk menilai kinerja keuangan, biasanya digunakan berbagai parameter seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional yang memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investasi (Ross, Westerfield, & Jordan, 2018).

Selain itu, volatilitas laba, yaitu fluktuasi pendapatan bersih perusahaan dalam periode tertentu, juga menjadi perhatian penting karena ketidakstabilan laba dapat meningkatkan persepsi risiko dari para investor. Volatilitas ini dapat mempersulit analisis laporan keuangan dan menimbulkan ketidakpastian dalam penilaian perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi dan persepsi risiko investor (AccountingInsights, 2024). Khusus pada perusahaan teknologi, volatilitas laba cenderung lebih tinggi dibanding sektor lain, dikarenakan faktor cepatnya inovasi produk, tingginya biaya riset dan pengembangan, serta persaingan pasar yang ketat (Kruglov & Shaw, 2024).

Oleh karena itu, volatilitas laba memberikan sinyal penting terkait ketidakpastian perusahaan dalam mencapai target keuangannya. Volatilitas harga saham mencerminkan respons pasar terhadap berbagai informasi yang diterima oleh investor, termasuk kinerja keuangan perusahaan dan ketidakpastian terkait laba yang dilaporkan. Informasi ini memengaruhi ekspektasi investor tentang risiko dan potensi pengembalian, sehingga memicu fluktuasi harga saham di pasar (Asgharian, Christiansen, & Hou, 2023).

Hubungan antara kinerja keuangan dan volatilitas harga saham pada sektor teknologi telah menjadi fokus kajian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kinerja keuangan yang baik, yang dapat diukur melalui rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), secara umum berkontribusi pada penurunan volatilitas harga saham. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan (Fidelity Institutional, 2024).

Volatilitas laba sebagai variabel pendukung belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam konteks sektor teknologi, padahal variabel ini sangat penting untuk mencerminkan konsistensi dan pendapatan perusahaan. Volatilitas laba tersebut dapat memengaruhi persepsi risiko investor dan pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi (MarketWatch, 2024). Selain itu, ketidakpastian yang berkaitan dengan perkembangan teknologi serta regulasi yang dinamis turut memperbesar volatilitas harga saham di sektor ini, meskipun kinerja keuangan perusahaan teknologi terbilang kuat (AiCoin, 2024).

Hal ini menjadi semakin relevan pada sektor teknologi, yang dikenal memiliki karakteristik pertumbuhan cepat, model bisnis yang fleksibel, dan tingkat inovasi yang tinggi, yang sering kali menyebabkan pendapatan dan laba perusahaan menjadi lebih fluktuatif dibandingkan dengan sektor lainnya (McKinsey & Company, 2024). Selain itu, reaksi pasar yang tajam terhadap laporan keuangan dan laba yang tidak stabil

semakin menunjukkan pentingnya memperhitungkan volatilitas laba dalam menilai harga saham, terutama di sektor publik yang dinamis seperti teknologi (Bloomberg, 2024).

Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam keterkaitan antara kinerja keuangan, volatilitas laba, dan volatilitas harga saham, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan teknologi, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data IDX (2024), indeks sektor teknologi mengalami fluktuasi volatilitas rata-rata sebesar 25% per tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan volatilitas indeks saham gabungan yang sekitar 15%.

Selain itu, data dari BPS (2023) menunjukkan pertumbuhan sektor teknologi sebesar 12,8% dalam dua tahun terakhir, namun diiringi oleh ketidakpastian laba yang cukup tinggi, dengan rata-rata fluktuasi 18% pada laporan keuangan kuartalan. Informasi dari Databox (2024) juga mengindikasikan adanya hubungan negatif antara ketidakstabilan laba dengan tingkat kepercayaan investor, yang tercermin dalam volatilitas harga saham yang cukup tajam.

Kondisi ini menegaskan bahwa volatilitas laba dan kinerja keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku harga saham di sektor teknologi. Namun, masih belum jelas sejauh mana kontribusi masing-masing faktor tersebut secara bersamaan dalam menjelaskan volatilitas harga saham di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan analisis empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Kajian terhadap penelitian sebelumnya memberikan pemahaman penting mengenai perkembangan ilmu yang relevan. Pertama, penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan volatilitas laba terhadap harga saham pada perusahaan teknologi telah banyak dilakukan. Pratiwi dan Riyanto (2022) menemukan bahwa return on assets (ROA) dan earnings per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi di Indonesia, sedangkan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dalam menentukan nilai saham.

Rahayu dan Fitria (2021) mengkaji pengaruh informasi akuntansi dan volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa volatilitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Ini menegaskan bahwa fluktuasi laba memainkan peran penting dalam menciptakan ketidakstabilan harga saham.

Penelitian Lestari dan Wicaksono (2023) juga menemukan bahwa earnings volatility memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi di Indonesia. Temuan ini konsisten dengan hasil Rahayu dan

Fitria (2021), menunjukkan bahwa ketidakstabilan laba dapat meningkatkan ketidakpastian harga saham.

Penelitian Anggraini dan Herlina (2021) meneliti pengaruh ROA dan ROE terhadap volatilitas harga saham. Mereka menemukan bahwa kedua indikator kinerja keuangan tersebut mampu menurunkan volatilitas harga saham, menegaskan pentingnya stabilitas kinerja keuangan dalam menjaga kestabilan harga saham di pasar modal.

Untuk mendukung pemaparan mengenai fenomena yang terjadi di industri teknologi, disajikan perkembangan harga saham tahunan beberapa perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019- 2024. Penyajian tabel ini untuk memberikan gambaran nyata mengenai fluktuasi harga saham dari tahun ke tahun, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam memahami dinamika pasar modal sektor teknologi serta urgensi penelitian terkait volatilitas harga saham.

Perkembangan industri teknologi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Hal ini tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari Yahoo Finance (2024), harga saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) tercatat mengalami kenaikan dari Rp1.200 pada tahun 2019 menjadi Rp2.000 pada tahun 2021, namun kemudian menurun drastis menjadi Rp492 pada tahun 2024. Pola serupa terjadi pada PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), yang sempat mencatat harga saham Rp7.500 pada tahun 2021 tetapi turun signifikan menjadi Rp1.165 pada tahun 2024.

Harga saham perusahaan teknologi saat ini masih cenderung mengalami fluktuasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, baik dari dalam perusahaan maupun kondisi eksternal pasar. Saham perusahaan teknologi dikenal memiliki karakteristik yang sangat dinamis dan fluktuatif. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketergantungan tinggi terhadap ekspektasi pertumbuhan masa depan, sensitivitas terhadap perubahan suku bunga, serta dampak dari regulasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Tidak seperti sektor tradisional, perusahaan teknologi sering kali dinilai berdasarkan potensi pertumbuhan masa depan daripada kinerja laba saat ini, sehingga perubahan kecil dalam ekspektasi pasar dapat berdampak signifikan terhadap harga saham (Brigham & Houston, 2021).

Selain itu, sektor ini juga sangat rentan terhadap sentimen pasar yang dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga, ketegangan geopolitik, serta perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan digitalisasi, yang mendorong fluktuasi harga yang tinggi (CNBC Indonesia, 2024). Di Indonesia, saham-saham teknologi seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), dan PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) menunjukkan pola pergerakan harga yang tidak stabil, terutama setelah IPO dan ketika terjadi perubahan sentimen pasar (IDX, 2024).

Fenomena penurunan harga saham tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian yang tinggi di pasar modal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor

fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan, profitabilitas, dan volatilitas laba (Aini et al., 2022; Hidayat & Sari, 2021). Ketidakpastian laba seringkali dikaitkan dengan tingginya volatilitas harga saham (Dewi & Fauzi, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan, volatilitas laba, dan volatilitas harga saham menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat di sektor teknologi.

**Tabel 1 Harga Saham Tahunan Perusahaan Teknologi (2019–2024)**  
Dalam satuan (Rp)

| No | Nama Perusahaan                 | Kode Saham | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
|----|---------------------------------|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | PT Elang Mahkota Teknologi Tbk  | EMTK       | 1.200 | 1.500 | 2.000 | 1.800 | 1.600 | 492   |
| 2  | PT M Cash Integrasi Tbk         | MCAS       | 5.000 | 6.000 | 7.500 | 6.500 | 4.000 | 1.165 |
| 3  | PT NFC Indonesia Tbk            | NFCX       | 4.000 | 4.600 | 5.000 | 4.000 | 3.000 | 1.555 |
| 4  | PT Digital Mediatama Maxima Tbk | DMMX       | 1.200 | 1.500 | 1.800 | 1.500 | 1.200 | 130   |
| 5  | PT Telefast Indonesia Tbk       | TFAS       | 1.000 | 1.200 | 1.500 | 1.200 | 800   | 112   |

Tabel 1. secara jelas merepresentasikan tren harga saham tahunan dari lima perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2024. Data ini diambil dari Yahoo Finance (2024) dan menunjukkan fluktuasi harga saham yang berbeda di setiap emiten. Sebagai contoh, PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) mengalami penurunan harga saham dari Rp1.800 pada tahun 2021 menjadi Rp130 pada tahun 2024. Penurunan harga saham ini menunjukkan dinamika industri yang kompleks dan membutuhkan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya dalam konteks perusahaan teknologi di Indonesia. Fluktuasi ini mencerminkan risiko investasi yang tinggi serta ketidakpastian pasar yang signifikan pada sektor teknologi di Indonesia.

Berdasarkan data harga saham periode 2023–2024, terlihat bahwa seluruh perusahaan teknologi dalam sampel mengalami penurunan yang cukup tajam. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) turun dari Rp1.600 pada 2023 menjadi Rp492 pada 2024. PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) juga mengalami penurunan signifikan dari Rp4.000 menjadi Rp1.165 pada periode yang sama. PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) menyusut dari Rp3.000 pada 2023 menjadi Rp1.555 pada 2024. Hal serupa terjadi pada PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) yang anjlok dari Rp1.200 pada

2023 menjadi Rp130 di 2024. Sementara itu, PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) juga merosot dari Rp800 menjadi Rp112.

Dari tinjauan ini, jelas bahwa meskipun hubungan kinerja keuangan dan volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham sudah banyak dipelajari, kombinasi keduanya secara simultan, khususnya di perusahaan teknologi Indonesia, masih kurang mendapat perhatian. Research gap yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah sebagian besar penelitian masih memisahkan analisis pengaruh kinerja keuangan dan volatilitas laba secara parsial tanpa mengkaji dampak keduanya secara bersamaan terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian ini memilih perusahaan teknologi sebagai objek penelitian karena sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan volatilitas harga saham yang lebih tinggi dibanding sektor lain (IDX, 2024; Rahman & Sari, 2023). Sektor teknologi juga menjadi motor penggerak ekonomi digital Indonesia dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap produk domestik bruto nasional (Kominfo, 2024). Selain itu penelitian terkait hubungan kinerja keuangan dan volatilitas harga saham pada sektor ini masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah literatur (Widya Sari & Setiawan, 2023).

Selain itu, mayoritas penelitian menggunakan sampel perusahaan lintas sektor atau perusahaan luar negeri sehingga kurang menggambarkan karakteristik unik pasar modal Indonesia dan sektor teknologi yang sangat dinamis dan inovatif. Penelitian yang mengintegrasikan kinerja keuangan dan volatilitas laba sebagai variabel simultan pada perusahaan teknologi di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga gambaran lengkap mengenai faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham di pasar domestik belum terungkap secara menyeluruh. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi dan pelaku pasar saham di Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan volatilitas laba secara simultan terhadap volatilitas harga saham perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting karena tingginya volatilitas harga saham berpotensi meningkatkan risiko investasi serta menimbulkan ketidakstabilan pasar modal.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur terkait perilaku harga saham dengan mengintegrasikan kinerja keuangan dan volatilitas laba dalam satu model yang lebih lengkap. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan teknologi dalam membuat keputusan investasi dan strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan teknologi di BEI selama periode 2019 hingga 2024 guna memastikan data yang valid dan relevan dengan kondisi pasar saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pasar modal yang lebih stabil dan efisien di Indonesia.

Berdasarkan teori dan uraian di atas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada penulis ingin meneliti lebih jauh dan mendalam tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI 2019-2024)”

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal/Signaling Theory**

Teori sinyal (Signal Theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain yang memiliki informasi lebih sedikit (investor atau pemegang saham). Dalam konteks perusahaan, manajemen sebagai pihak internal perusahaan sering kali memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak luar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengurangi asymmetric information dengan menyampaikan sinyal-sinyal positif melalui laporan keuangan, pengumuman kinerja, maupun kebijakan perusahaan.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pemilik (principal) dan manajer (agent). Dalam hubungan ini, principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak seimbang (asymmetric information), maka dapat timbul konflik antara keduanya yang dikenal sebagai konflik agensi (agency conflict) (Jensen & Meckling, 1976).

### **Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis – EMH)**

Teori pasar efisien dikemukakan oleh Fama (1970) yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Teori ini masuk dalam kategori middle-range theory karena menjembatani antara teori ekonomi dan perilaku pasar saham yang bersifat empiris.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya. Diukur melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS). (Sari et al., 2024)

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan empat rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) (Brigham & Houston, 2019).



### Volatilitas Laba

Volatilitas laba adalah ukuran fluktuasi atau ketidakstabilan laba yang dialami oleh sebuah perusahaan dari waktu ke waktu. Fluktuasi ini dapat berupa perubahan yang signifikan pada laba bersih perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan ketidakpastian dan risiko yang melekat pada performa keuangan perusahaan.

Metode pengukuran ini banyak digunakan dalam penelitian empiris sebagai indikator risiko keuangan yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap kestabilan perusahaan (Lee & Song, 2022). Penelitian oleh Susanto (2023) juga menggunakan standar deviasi laba bersih untuk mengukur volatilitas laba dalam konteks perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Volatilitas Laba} = \sqrt{(\Sigma(L_i - \bar{L})^2 / (n - 1))}$$

Keterangan:

$L_i$  = Laba pada periode ke-i

$\bar{L}$  = Rata-rata laba

$n$  = Jumlah periode pengamatan

### Volatilitas Harga Saham

Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan (Siregar, 2021).

Volatilitas harga saham biasanya dihitung menggunakan standar deviasi dari return saham selama periode tertentu. Rumus Volatilitas Harga Saham Volatilitas ( $\sigma$ ) dihitung dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{[(1 / (N - 1)) \times \Sigma (r_{_t} - \bar{r})^2]}$$

dimana:

$\sigma$  = volatilitas return saham

$r_{_t}$  = return saham pada periode t

$\bar{r}$  = rata-rata return selama N periode

$N$  = jumlah periode pengamatan

Return saham dihitung dengan:

$$r_{_t} = \ln(P_{_t} / P_{_(t-1)})$$

dimana:

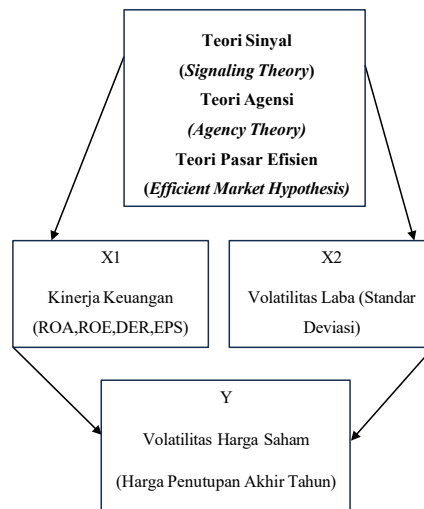
$P_{_t}$  = harga saham pada waktu t

$P_{_(t-1)}$  = harga saham pada waktu sebelumnya

### Perusahaan Teknologi

Perusahaan teknologi adalah entitas bisnis yang bergerak dalam pengembangan, produksi, dan distribusi produk atau jasa berbasis teknologi. Perusahaan teknologi memiliki peran strategis dalam transformasi digital global dan cenderung memiliki volatilitas kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain karena faktor risiko teknologi dan perubahan pasar yang cepat (McKinsey Global Institute, 2023).

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1 Struktur Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi.

H2 : Volatilitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi.

H3 : Kinerja keuangan dan volatilitas laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama dalam mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan teknologi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian mencakup data historis selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan laporan yang telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengumpulan catatan, laporan, dokumen, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 26.0.

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

| No                                                                                | Kriteria                                                                                              | Jumlah Perusahaan |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1                                                                                 | Perusahaan termasuk dalam sektor teknologi dan terdaftar secara aktif di BEI selama tahun 2019–2024.  | 47                |
| 2                                                                                 | Perusahaan sektor teknologi yang belum IPO ( <i>Initial Public Offering</i> ) pada periode 2019-2024. | (26)              |
| 3                                                                                 | Perusahaan mengalami delisting atau pemantauan khusus selama periode pengamatan.                      | (9)               |
| Perusahaan Sektor Teknologi yang terpilih menjadi sampel selama periode 2019-2024 |                                                                                                       | 12                |
| Lama Penelitian                                                                   |                                                                                                       | 6                 |
| Total sampel selama periode penelitian                                            |                                                                                                       | 72                |

### Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberikan bagaimana mengukur suatu variabel, sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel tersebut. Definisi operasional merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator agar lebih memudahkan dalam operasionalisasi dari sudut penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu kinerja keuangan dan volatilitas laba, serta satu variabel dependen, yaitu volatilitas harga saham.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel              | Definisi Operasional                                                                                                                               | Indikator                                                                                                                         | Skala                                             |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1   | Kinerja Keuangan (X1) | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur keuangan, diukur melalui rasio keuangan.<br>Sumber: Sari <i>et al.</i> (2024). | ROA= Laba Bersih / Total Aset<br>ROE= Laba bersih/ Ekuitas<br>DER= Total Utang/ Ekuitas<br>EPS= Laba bersih/ jumlah saham beredar | Rasio (%)<br>Rasio (%)<br>Rasio (%)<br>Rasio (Rp) |
| 2   | Volatilitas Laba (X2) | Tingkat ketidakstabilan                                                                                                                            | Standar deviasi laba bersih                                                                                                       | Rasio (Rp)                                        |

|   |                             |                                                                                                                              |                               |            |
|---|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------|
|   |                             | laba bersih perusahaan dari waktu ke waktu, dihitung dengan standar deviasi laba tahunan.<br>Sumber: Pramudita & Dewi (2023) | tahunan selama 6 tahun        |            |
| 3 | Volatilitas Harga Saham (Y) | Nilai pasar saham perusahaan pada akhir tahun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.<br>Sumber: Dayanti <i>et al.</i> (2024) | Harga penutupan saham tahunan | Rasio (Rp) |

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Volatilitas dan Harga Saham. Gambaran suatu data statistik deskriptif dapat dilihat dari data nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan, Volatilitas dan Harga Saham.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| N                | Minimum | Maximum | Mean   | Std Deviation |
|------------------|---------|---------|--------|---------------|
| Kinerja Keuangan | 72      | -26.19  | 21.29  | 25.80717      |
| Volatilitas Laba | 72      | -2.24   | 0.15   | 7.13568       |
| Harga Saham      | 72      | 19.12   | 566.12 | 50.55508      |
| Valid N          | 72      |         |        |               |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel data yang diambil dalam annual report Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

Kinerja Keuangan pada 72 data observasi memiliki nilai minimum sebesar -

26,19 dan nilai maksimum sebesar 116,25. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 21,29, dengan standar deviasi sebesar 25,81. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan teknologi yang menjadi sampel penelitian cukup beragam, karena nilai standar deviasi relatif besar dibandingkan dengan rata-rata, sehingga variasi antar perusahaan cukup tinggi.

Volatilitas Laba memiliki nilai minimum sebesar -2,23 dan maksimum sebesar 1,86 dengan jumlah observasi sebanyak 72. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,15, sedangkan standar deviasi mencapai 7,14. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi laba perusahaan dalam sampel cukup tinggi dan menyebar, meskipun rata-rata cenderung mendekati nol. Variasi data yang besar menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat volatilitas laba yang sangat ekstrim.

Harga Saham dalam 72 observasi memiliki nilai minimum sebesar 19,12 dan nilai maksimum sebesar 3.195,06. Rata-rata harga saham tercatat sebesar 566,12, dengan standar deviasi 50,56. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan teknologi dalam sampel memiliki rentang yang sangat lebar, tetapi rata-rata harga saham masih berada pada kisaran menengah, sedangkan tingkat variasi relatif kecil terhadap nilai rata-ratanya.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yang meliputi tempat pengujian, yaitu uji heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi, serta multikolinearitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan dengan dukungan SPSS versi 26

**Tabel 4. Uji Normalitas**

|                                        |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                      |                | 72                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                   |
|                                        | Std. Deviation | 1.12280610                 |
| Most Extreme<br>Differences            | Absolute       | .116                       |
|                                        | Positive       | .088                       |
|                                        | Negative       | -.116                      |
| Test Statistic                         |                | .116                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .092 <sup>c</sup>          |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                            |
| b. Calculated from data.               |                |                            |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                            |

Berdasarkan hasil pengujian di atas terdapat 72 sampel dari perusahaan dikali 6 tahun pengamatan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,092 untuk seluruh

variable yang mengindikasikan bahwa data distribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

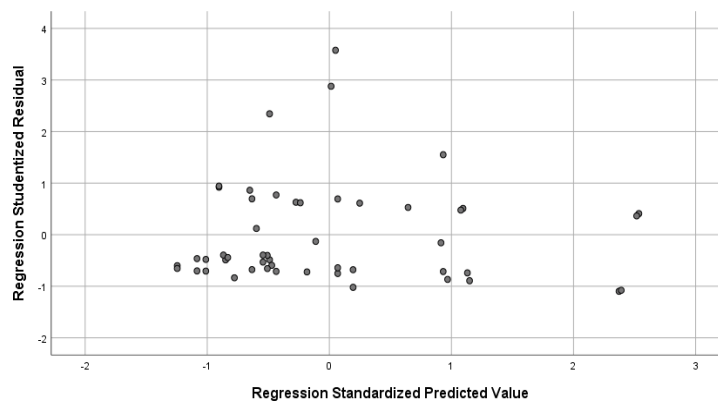
| Model Summary <sup>b</sup> |                   |                   |                            |                |       |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|----------------|-------|
| Model                      | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |       |
|                            | R                 | Square            |                            |                |       |
| 1                          | .326 <sup>a</sup> | .106              | .058                       | .19542         | 1.405 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Volatilitas Laba

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas data menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.405. Nilai du untuk jumlah sampel (n) sebanyak 72 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 adalah 1.3832, maka nilai 4-du adalah 2,3411 tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier tidak terjadi autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya maka H0 ditolak.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scaterplot**



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, penyebaran data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen lainnya.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                  |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
|                           |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |
|                           |                  | B                           |            | Beta                      |      |
| Model                     |                  |                             | Std. Error | T                         | Sig. |
| 1                         | (Constant)       | .300                        | .144       | 2.087                     | .044 |
|                           | Kinerja Keuangan | -3.980E-12                  | .000       | -.141                     | .886 |
|                           | Volatilitas Laba | .000                        | .000       | .327                      | .003 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Kinerja Keuangan memiliki koefisien regresi negatif yang berarti berpengaruh berlawanan arah terhadap Harga Saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, variabel Volatilitas Laba memiliki koefisien regresi positif yang berarti berpengaruh searah terhadap Harga Saham, dan pengaruhnya signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .326 <sup>a</sup> | .106     | .058              | .19542                     | 1.405         |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Volatilitas Laba

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) dan Volatilitas Laba ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya sebesar

89,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,058 menunjukkan kemampuan model yang sebenarnya hanya sebesar 5,8%, sehingga pengaruh kedua variabel independen terhadap Harga Saham tergolong lemah.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial

**Tabel 9 Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |                     |                                        |                                         |       |      |
|---------------------------|---------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------|-------|------|
| Model                     |                     | Unstandardi<br>zed<br>Coefficien<br>ts | Standar<br>ized<br>Coeffici<br>en<br>Ts | T     | Sig. |
|                           |                     | B                                      | Beta                                    |       |      |
| 1                         | (Constant)          | .300                                   |                                         | 2.087 | .044 |
|                           | Kinerja<br>Keuangan | -3.980E-12                             | -.141                                   | -.886 | .381 |
|                           | volatilitas<br>Laba | .000                                   | .327                                    | 2.053 | .047 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian Hipotesis Pertama hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,381 > 0,05$  dengan arah koefisien regresi sebesar  $-3.980E-12$ . Hal ini berarti Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

Pengujian Hipotesis Kedua hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Volatilitas Laba memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,000. Hal ini berarti Volatilitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.



**Tabel 10 Hasi Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                            |                 |                    |    |                        |           |           |
|---------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------|----|------------------------|-----------|-----------|
| Model                                                         |                 | Sum of Square<br>s | Df | Mea<br>n<br>Squa<br>re | F         | Sig.      |
| 1                                                             | Regres<br>si on | .168               | 2  | .084                   | 2.20<br>3 | .125<br>b |
|                                                               | Residu<br>al    | 1.413              | 37 | .038                   |           |           |
|                                                               | Total           | 1.581              | 39 |                        |           |           |
| a. Dependent Variable: Harga Saham                            |                 |                    |    |                        |           |           |
| b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Volatilitas Laba |                 |                    |    |                        |           |           |

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung untuk seluruh variabel bebas (independen) adalah sebesar 2,203 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## Pembahasan

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar -0,886 dengan nilai signifikansi 0,381 > 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien regresi bernilai negatif (-3,980E-12) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Keuangan dan Harga Saham bersifat berlawanan arah, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistic.

### Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham

Pengujian data menunjukkan bahwa Volatilitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 2,053 dengan nilai signifikansi 0,047 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, peningkatan Volatilitas Laba akan mempengaruhi kenaikan Volatilitas Harga Saham. Berdasarkan hasil regresi yang bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa Volatilitas Laba memiliki hubungan searah dengan Harga Saham.

### Pengaruh Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba Terhadap Volatilitas Harga saham

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba

secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 2,203 dengan nilai signifikansi  $0,125 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,058 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba hanya mampu menjelaskan 5,8% variasi Harga Saham, sedangkan sisanya 94,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Harga saham perusahaan teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan faktor makroekonomi dibandingkan dengan variabel kinerja keuangan dan volatilitas laba

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh implementasi Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba yang dilakukan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, yang diukur dengan ROA, ROE, DER dan EPS dari annual report, menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat sepanjang periode penelitian.
2. Volatilitas Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, yang dihitung dari fluktuasi laba dalam annual report, menunjukkan tren yang cenderung meningkat.
3. Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, yang diukur dengan Volatilitas Harga Saham, juga menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan.
4. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2024 adalah sebagai berikut :
  - a. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,381 > 0,05$ .
  - b. Volatilitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ .
  - c. Secara simultan, Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 2,203 dengan signifikansi  $0,125 > 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan dengan tujuan melengkapi keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain selain

Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba yang telah digunakan penulis, memperpanjang periode pengamatan, menambah jumlah sampel penelitian atau menggunakan sektor lain yang memiliki pengaruh besar pada lingkungan dan menyarankan untuk menggunakan indikator lain dalam mencari kinerja Keuangan dan Harga Saham.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan diharapkan untuk lebih banyak Pada Perusahaan Teknologi meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor.

3. Investor

Bagi investor dan calon investor sebaiknya disarankan untuk lebih memperhatikan informasi dalam annual report perusahaan, khususnya dalam Kinerja Keuangan dan Volatilitas Laba. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Rachmawati, R., & Sari, D. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(4), 1–16.
- Anggraini, L., & Herlina. (2021). Analisis Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45–56.
- Anggriani, N., Pratiwi, D. P., & Erfiansyah, A. (2024). The Influence of Earnings Volatility and Market Risk on Stock Prices. *Journal of Finance and Economics Research*, 8(1), 87–101.
- Asgharian, H., Christiansen, C., & Hou, A. J. (2023). Volatility forecasting with macroeconomic news. *Journal of Financial Markets*, 62, 100716.
- Bloomberg. (2024). Tech Sector Outlook and Volatility. Retrieved from <https://www.bloomberg.com/>
- BPS. (2023). Pertumbuhan Sektor Teknologi di Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2024). Sentimen Pasar dan Saham Teknologi: Analisis dan Prospek. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Databox. (2024). Investor Trust and Earnings Instability in the Tech Sector. Retrieved from <https://www.databox.com/>

- Dewi, M. S., & Fauzi, F. (2020). Pengaruh ketidakpastian laba terhadap harga saham di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 50–63.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fidelity Institutional. (2024). Why Strong Fundamentals Matter: Tech Stocks and Volatility. Fidelity Investments Whitepaper.
- Fitriansyah, M., Saputra, H., & Lestari, F. (2023). Volatilitas Laba, Volume Perdagangan, dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 205–218.
- Fitriansyah, M., Saputra, H., & Lestari, F. (2024). Volatilitas Laba, Leverage, dan Volatilitas Saham: Studi pada Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 130–141.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (14 ed.). Rajawali Pers.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- IDX. (2024). Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia 2024. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Jogiyanto, H. M. (2019). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (11 ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (11 ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kominfo. (2024). Transformasi Digital dan Sektor Teknologi di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kruglov, D., & Shaw, A. (2024). Why Tech Earnings Volatility Is the New Normal. *Harvard Business Review*, 102(2), 22–28.
- Lee, H., & Song, Y. (2022). Earnings Volatility and Risk Assessment in Tech Firms. *Journal of Accounting Research*, 60(4), 789–812.
- Lestari, F., & Wicaksono, A. (2023). Earnings Volatility and Stock Price Volatility in the Technology Sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Studies*, 12(1), 110–124.
- MarketWatch. (2024). Investor Reactions to Earnings Volatility in the Tech Sector. Retrieved from <https://www.marketwatch.com/>
- McKinsey & Company. (2024). Indonesia's Tech Sector: Growth Amidst Volatility. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/>
- McKinsey Global Institute. (2023). The Future of Tech Innovation in Emerging Markets. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/>
- Noviani, A., & Ariyanto, D. (2019). Volatilitas Laba dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 81–90.
- OJK. (2021). Laporan Statistik Tahunan Pasar Modal 2021. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2022). Perkembangan Emiten Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia.

- Otoritas Jasa Keuangan.
- Paramita, V. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham LQ45 di BEI. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Porter, M. E. (2021). Competitive Advantage in the Digital Era. *Journal of Strategic Management*, 39(1), 24–41.
- Pramudita, A., & Dewi, A. R. (2023). Measuring Earnings Volatility in Indonesia's Capital Market. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(1), 45–57.
- Pratiwi, R., & Riyanto, B. (2022). Pengaruh Return on Assets, Earnings Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(3), 97–108.
- Rahayu, R., & Fitria, R. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Teknologi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 55–72.
- Rahman, A., & Sari, A. (2023). Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Teknologi di BEI. *Jurnal Keuangan dan Pasar Modal*, 6(1), 33–44.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Essentials of Corporate Finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2019). The Effects of Earnings Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 83–95.
- Sari, M. P., & Nurhayati, D. (2020). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 117–130.
- Sari, Y. S., Puspitasari, D., & Lestari, T. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(1), 12–24.
- Sari, Y. S., Setiawan, H. (2023). Kinerja Keuangan dan Volatilitas Saham pada Emiten Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 20–35.
- Schilling, M. A. (2023). *Strategic Management of Technological Innovation* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Scott, D., & O'Brien, M. (2020). The Market Response to Earnings Volatility Signals. *Journal of Accounting & Finance*, 30(2), 68–79.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Setiawan, R., & Handayani, A. (2022). Volatilitas Laba dan Respon Investor di Perusahaan Teknologi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 89–97.
- Siregar, Y. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Alfabeta.
- Susyani, N. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1),15-27.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widianingsih, A., & Setiawan, R. (2022). Idiosyncratic Risk Volatility: Stock Price Informativeness or Price Error? *Journal of Accounting Research*, 18(3), 140–153.
- Widodo, D., & Lestari, P. (2022). Return on Equity, Earnings Volatility, dan Volatilitas Return Saham di Indonesia. *Jurnal Investasi dan Manajemen*, 5(2), 112–125.
- Winarso, E. (2020). Analisis leverage dan profitabilitas terhadap harga saham: Studi kasus pada industri sub-sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 196-205.
- Yahoo Finance. (2024). Stock Historical Data of IDX Tech Companies. Retrieved from <https://finance.yahoo.com/>
- Yuspita Sari, N., Dewi, R., & Nugroho, B. (2024). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Harga Saham pada Perusahaan Teknologi di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan*, 8(1), 50–61